

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PERIODE 2002-2013

Liony Lo

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Surabaya

lo_liony@yahoo.com

Intisari- Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat periode 2002-2013. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*. Dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu yang dibatasi dari tahun 2002 –2013. Teknik analisis yang dipilih untuk kepentingan ini adalah analisis regresi berganda dan metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) sedangkan operasional pengolahan data dilakukan dengan *software E-views*. Pengujian statistik yang dipakai adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hasil R^2 (koefisien determinasi), uji t, dan uji F. Dengan menggunakan tingkat signifikan 10%, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel volume ekspor kopi Indonesia mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0.1044. Selanjutnya volume harga kopi domestik memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0.0570, sedangkan variabel harga kopi dunia mempunyai pengaruh negatif namun signifikan dengan probabilitas 0.0563. Variabel lain yang juga mempunyai pengaruh negatif adalah kurs dengan nilai probabilitas 0.6873 dan GDP dengan nilai probabilitas 0.1377 terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia.

(Kata kunci : Ekspor, kopi, harga)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang kaya akan sumber daya alam. Indonesia juga disebut sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor perkebunan menjadi salah satu sektor yang berperan penting sebagai penghasil devisa negara. Ada beberapa komoditi utama ekspor nonmigas Indonesia yaitu karet dan bahan karet, tekstil dan produk tekstil, kelapa sawit, makanan olahan, produk kimia, produk kayu, kopi dan lain-lain.

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan penyumbang devisa negara dan memegang peranan yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Produksi kopi Indonesia sebagian besar adalah komoditas ekspor dan Indonesia merupakan negara pengeksportir kopi terbesar ketiga didunia setelah Brazil dan Vietnam. Sebagian besar produk kopi di Indonesia merupakan komoditi perkebunan yang dieksportir ke berbagai negara didunia.

Nilai ekspor komoditas subsektor perkebunan yang selalu jauh lebih tinggi dari nilai impor merupakan andalan sektor pertanian untuk menutupi devisa yang dikeluarkan untuk biaya impor komoditas pertanian lainnya, baik tanaman pangan, hortikultura, maupun peternakan (Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2005). Indonesia merupakan eksportir terbesar ketiga di dunia untuk komoditi kopi. Sementara Brazil menempati posisi pertama dengan disusul oleh Vietnam yang menempati posisi kedua terbesar eksportir kopi.

Berdasarkan tujuan ekspor periode 2002-2013, sebaran ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara tujuan ekspor mengalami pasang surut. Tabel 1.1 menunjukkan dari tahun 2002 sampai 2013 perkembangan ekspor kopi Indonesia ketiga negara yaitu Amerika Serikat, Jepang dan Jerman mengalami pasang surut dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa Amerika Serikat adalah negara terbesar di dunia sebagai pengimpor kopi Indonesia. Dari tahun ke tahun ekspor kopi Indonesia ke Amerika mengalami fluktuasi.

Tabel 1.1
Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia
Ke Tiga Negara Utama Tujuan Tahun 2002-2012
(dalam ton)

Tahun	Amerika Serikat	Jepang	Jerman
2002	43 030.8	56 613.1	53 543.8
2003	48 090.0	52 350.8	57 592.4
2004	72 461.3	54 341.8	53 810.1
2005	84 121.1	49 526.6	78 753.8
2006	85 503.2	67 012.3	60 225.2
2007	66 222.5	51 725.3	43 074.1
2008	65 646.0	51 725.3	89 600.9
2009	71 603.0	53 678.5	78 876.0
2010	63 408.0	59 170.9	63 688.4
2011	48 094.7	58 878.9	26 461.0
2012	69 651.6	51 438.4	50 978.2
2013	66 138.1	41 920.4	60 418.5

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2015

Luas lahan merupakan salah satu faktor penting untuk mendorong produksi produk pertanian maupun perkebunan kopi. Kenaikan produksi kopi Indonesia tentunya didorong dengan kenaikan lahan perkebunan kopi Indonesia begitupun sebaliknya. Pada Tabel 1.2 Perkembangan luas lahan perkebunan kopi di Indonesia dan jumlah produksi kopi Indonesia dari tahun 2002-2013 mengalami pasang surut. Luas lahan tertinggi pada kurun waktu 2002-2013 berada pada 2002 sebesar 1.372.184 hektar dengan jumlah produksi sebesar 682.019 ton.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat produksi kopi di Indonesia mengalami pasang surut setiap tahunnya, namun tidak begitu signifikan. Produksi kopi tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 748.109 ton dan produksi kopi terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 633.991 ton. Berikut Tabel 1.2 luas lahan perkebunan dan produksi kopi Indonesia :

Tabel 1.2
Luas Lahan, dan Jumlah Produksi Kopi Indonesia
Periode 2008-2013

Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
2002	1.372.184	682.019
2003	1.291.910	671.255
2004	1.303.943	647.386
2005	1.255.272	640.365
2006	1.308.731	682.158
2007	1.295.911	676.476
2008	1.295.110	698.016
2009	1.226.235	682.690
2010	1.210.364	686.921
2011	1.292.965	633.991
2012	1.305.895	748.109
2013	1.331.000	728.000

Sumber : Asosiasi Eksporir Kopi Indonesia (AEKI), 2015

Berdasarkan teori yang ada harga menjadi salah satu yang mempengaruhi permintaan. ekspor kopi Indonesia dari segi permintaan ditentukan oleh beberapa hal, salah satunya adalah harga, baik harga kopi domestik maupun harga kopi dunia. harga kopi, kurs, GDP, dan volume ekspor kopi Indonesia yang menjadi pertimbangan ekspor. Harga kopi dunia dan harga kopi domestik disajikan pada Tabel 1.3 dan Tabel 1.4.

Kopi menjadi cukup penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia, terutama saat munculnya beberapa waralaba asing yang menawarkan berbagai macam kopi di Indonesia.

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan harga kopi dunia periode 2002-2013 mengalami fluktuasi. Harga kopi dunia tertinggi berada pada 2011 sebesar \$189.02 dan yang terendah terjadi pada 2002 sebesar \$51.69.

Tabel 1.3
Harga Kopi Dunia Periode 2002-2013

Tahun	Harga Kopi Dunia (US\$)
2002	51.69
2003	52.44
2004	77.72
2005	86.85
2006	108.01
2007	118.16
2008	103.07
2009	124.96
2010	184.26
2011	189.02
2012	131.31
2013	106.56

Sumber : Internatinal Coffee Organizatioen (ICO), 2015

Perkembangan kurs dan harga kopi domestik dapat dilihat pada Tabel 1.4. Kurs tertinggi berada pada 2013 sebesar Rp 10,461.2, Sedangkan yang terendah berada pada 2003 senilai Rp 8,577.1. Perkembangan nilai tukar selama periode 2002-2013 dapat dikatakan stabil, dimana kurs berada pada level Rp 8.000-Rp 9.000.

Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan, apabila harga kopi naik pada tingkat tertentu maka akan menurunkan jumlah kopi yang diminta. Sebaliknya jika harga kopi turun maka jumlah kopi yang diminta akan meningkat. Selain harga, kurs juga menjadi salah satu pertimbangan ekspor kopi Indonesia. Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Apabila nilai mata uang dolar tinggi, maka barang di Amerika Serikat relatif mahal. Sebaliknya apabila nilai mata uang dolar rendah, maka barang di Amerika Serikat relatif lebih murah. Berikut Tabel 1.8 nilai kurs dolar Amerika Serikat terhadap rupiah dan harga kopi domestik

Tabel 1.4
Kurs dan Harga Kopi Domestik Periode 2002-2013

Tahun	Kurs (Rupiah)	Harga Kopi Domestik (US\$)
2002	9,311.2	54.9
2003	8,577.1	58.5
2004	8,938.9	62.2
2005	9,704.7	68.7
2006	9,159.3	77.7
2007	9,141.1	82.7
2008	9,699.0	90.7
2009	10,389.9	95.1
2010	9,090.4	100
2011	8,770.4	105.4
2012	9,386.6	109.9
2013	10,461.2	116.9

Sumber : Worldbank, 2015

Harga kopi domestik mengalami peningkatan dari tahun 2002–2013. Harga kopi domestik tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar \$116.9 dan terendah berada pada tahun 2002 sebesar \$54.9. Peningkatan tertinggi harga kopi domestik terjadi pada 2005-2006 dengan peningkatan sebesar \$9.

Tabel 1.4 menjelaskan perbandingan nilai tukar rupiah terhadap dolar dengan harga kopi domestik. Kurs terendah terjadi pada 2003 sebesar Rp 8,577.1. Hal ini tidak berpengaruh terhadap harga kopi domestik. Harga kopi domestik pada tahun 2003 sebesar \$58.5 dimana harga kopi tersebut bukanlah yang terendah. Harga kopi domestik terendah berada pada 2002 sebesar \$54.9 dengan nilai kurs besar Rp 9,311.2.

Hubungan antara nilai kurs dan ekspor kopi Indonesia adalah apabila *exchange rate* atau kurs valuta asing naik, berarti nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing dinilai lebih tinggi dari pada nilai sebelumnya sebaliknya apabila *exchange rate* atau kurs valuta asing turun berarti mata uang domestik terhadap mata uang asing dinilai lebih rendah dari pada sebelumnya. Dengan demikian jika

exchange rate naik, berarti pula harga barang import lebih rendah dari pada sebelumnya, sehingga jumlah barang import yang diminta akan naik, *ceteris paribus* (Anggraini, 2006).

Tabel 1.5
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat
Periode 2002-2013

Tahun	GDP (US\$)
2002	92.4
2003	94.3
2004	96.9
2005	100
2006	103.1
2007	105.8
2008	107.9
2009	108.7
2010	110
2011	112.3
2012	114.3
2013	116

Sumber : World Development Indicator (WDI), 2015

Tabel 1.5 menunjukkan pertumbuhan GDP Amerika Serikat periode 2002-2013 yang terus meningkat dari tahun ke tahun. GDP Amerika Serikat tertinggi terjadi pada 2013 sebesar 116 US\$ sedangkan yang terendah berada pada 2002 sebesar 92.4 US\$.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*. Penelitian ini menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu. Dalam penelitian ini digunakan data tahun 2002-2013 yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain :

1. Badan Pusat Statistik (BPS)
2. International Coffee Organization (ICO)
3. World Development Indicators (WDI)
4. Worldbank
5. Penelitian-penelitian terdahulu
6. Artikel-artikel dan sumber-sumber lainnya

Dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu yang dibatasi dari tahun 2002–2013. Dasar pemilihan tahun dalam penelitian ini agar dapat melihat perkembangan ekspor kopi ke Amerika dari masa ke masa.

Target populasi penelitian ini adalah volume ekspor harga kopi domestik, GDP, harga kopi dunia dan kurs valuta asing (*dollar*). Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), *Internasional Coffee Organization (ICO) World Development Indicators (WDI)*, *Worldbank*, dan beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini mengambil periode 2002-2013. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah :

$$Q = \beta_0 + \beta_1 VE_t + \beta_2 HKD_{0t} + \beta_3 HKD_{u_t} + \beta_4 K_t + \beta_5 GDP_t + e$$

Keterangan :

Q	=	Permintaan ekspor kopi
VE	=	Volume ekspor
HKDo	=	Harga Kopi Domestik
HKDu	=	Harga Kopi Dunia
K	=	Kurs Valuta Asing
GDP	=	Gross Domestic Product
β_0	=	Parameter regresi
β_1	=	Parameter regresi
e	=	Variabel pengganggu
t	=	Waktu

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terkait

(dependen). Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas.

Variabel penelitian yang merupakan variabel dependen adalah :

Permintaan ekspor kopi Indonesia yaitu permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dinyatakan dalam ribuan ton.

Adapun variabel independen penelitian ini antara lain :

1. Volume ekspor kopi

Volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat adalah kuantitas ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat yang dilakukan tiap tahun dan dinyatakan dalam ribu ton/tahun.

2. Harga Kopi Domestik

Harga kopi domestik dalam penelitian ini adalah harga rata-rata kopi ekspor dari Indonesia yang dinyatakan dalam US\$

3. Harga Kopi Dunia

Harga kopi dunia adalah *Composite Price International Coffee Organization* dinyatakan dalam satuan US\$

4. Kurs

Kurs riil (*riil exchange rate*) adalah nilai tukar mata uang suatu negara dinilai dari mata uang negara lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kurs tengah dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah Indonesia dinyatakan dalam satuan rupiah per dolar Amerika Serikat.

5. *Gross Domestic Product* (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) dalam penelitian ini adalah GDP negara Amerika Serikat yang dinyatakan dalam US\$.

Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat selama 2002-2013. Untuk mencapai tujuan tersebut metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Serta untuk menganalisis permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan hubungan antara faktor-faktor harga kopi domestik, harga kopi dunia dan kurs, dan GDP Amerika Serikat.

Teknik analisis yang dipilih untuk kepentingan ini adalah analisis regresi berganda dan metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) sedangkan operasional pengolahan data dilakukan dengan *software E-views*.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model *Cobb-Douglas* secara umum model *Cobb-Douglas* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Q = \beta_0 + \beta_1 VE_t + \beta_2 HKD_{0t} + \beta_3 HKD_{ut} + \beta_4 K_t + \beta_5 GDP_t + e$$

Keterangan :

Q	=	Permintaan ekspor kopi
VE	=	Volume ekspor
HKD ₀	=	Harga Kopi Domestik
HKD _u	=	Harga Kopi Dunia
K	=	Kurs Valuta Asing
GDP	=	GDP
β_0	=	Parameter regresi
β_1	=	Parameter regresi
e	=	Variabel pengganggu
t	=	Waktu

Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui keakuratan data, maka perlu dilakukan beberapa pengujian :

a. Uji t

Uji t adalah pengujian variabel-variabel independen secara individu, digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs dan GDP secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

c. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan seberapa besar presentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 , maka semakin berpengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1, jika R^2 sebesar 1 berarti ada kecocokan sempurna, sedangkan jika R^2 bernilai 0, berarti tidak ada hubungan antara variabel tidak bebas dengan variabel yang dijelaskan. Pengukuran kecocokan model dilakukan dengan memperhatikan besarnya koefisien determinasi (R^2). R^2 sekaligus menunjukkan besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 akan meningkat dengan bertambahnya jumlah variabel bebas, derajat bebas akan semakin kecil, karena itu dipergunakan R^2 yang sudah mempertimbangkan derajat bebas, disamping itu dapat pula diketahui koefisien determinasi parsial (R^2) yang menunjukkan seberapa besar kemampuan masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear yaitu homoskedastisitas. Walaupun terdapat heteroskedastisitas

namun penaksir OLS tetap tidak bias dan konsisten, tetapi penaksir menjadi tidak efisien bias dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar (Gujarati 1995).

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana *disturbance error* pada suatu periode berkorelasi dengan *disturbance error* pada periode lain yang berurutan. Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan *lagrange multiple test* yang dikembangkan oleh Bruesch-Godfrey, yakni berupa regresi atas semua variabel bebas dalam persamaan regresi linier berganda tersebut dan variabel lag-1 dari nilai residual regresi linier berganda.

c. Uji Normalitas

Normalitas dalam statistik parametrik seperti regresi dan Anova merupakan syarat pertama. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik (histogram dan P-P Plot) atau uji kolmogorov-smirnov, chi-square, Liliefors maupun Shapiro-Wilk.

Uji normalitas yang kini menjadi sangat populer dan tercakup didalam beberapa komputer statistik adalah uji Jarque Bera. Ini merupakan uji asimptosis, atau sampel besar, dan didasarkan atas residu OLS. Uji ini mula-mula menghitung koefisien kemencengan, S (ukuran ketidaksimetrisan FKP), dan dari peruncingan, K (ukuran tinggi atau datanya FKP (Fungsi Kepadatan Probabilitas) dalam hubungannya dengan distribusi normal), dari suatu variabel acak. Untuk variabel yang didistribusikan secara normal, kemencengannya nol dan peruncingannya adalah 3 (Gujarati, 2006 :165).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Jenis Kopi Indonesia

Tanaman kopi adalah pohon kecil yang bernama *Perpugeneus Coffee*, dan *Familia Rubiaceace* serta jenis *Coffea*. Kopi bukanlah produk homogen, tapi ada banyak varietas dan beberapa cara pengolahan kopi. Diseluruh dunia kini terdapat sekitar 4.500 jenis kopi, yang dapat dibagi dalam empat kelompok besar yaitu : (Spillane, 1990)

1. *Coffea Canephora*, yang salah satu jenis varietasnya menghasilkan kopi dagang Robusta;
2. *Coffea Arabica* menghasilkan kopi dagang Arabika;
3. *Coffea Excelsa* menghasilkan kopi dagang Excelsa;
4. *Coffea Liberica* menghasilkan kopi dagang Liberica.

Secara umum terdapat 2 jenis biji kopi, yaitu Arabika (kualitas terbaik) dan Robusta. Sejarah mencatat bahwa kopi ditemukan pertama kali sebagai minuman berkhasiat dan berenergi. Pertama kali ditemukan oleh Bangsa Ethiopia di benua Afrika sekitar 3000 tahun (1000 SM) yang lalu. Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat.

Kopi pertama kali masuk ke Indonesia tahun 1696 dari jenis kopi Arabika. Kopi ini masuk melalui Batavia (sekarang Jakarta) yang dibawa oleh Komandan Pasukan Belanda Adrian Van Ommen dari Malabar - India, yang kemudian ditanam dan dikembangkan di tempat yang sekarang dikenal dengan Pondok Kopi -Jakarta Timur, dengan menggunakan tanah partikelir Kedaung. Sayangnya tanaman ini kemudian mati semua oleh banjir, maka tahun 1699 didatangkan lagi bibit-bibit baru, yang kemudian berkembang di sekitar Jakarta dan Jawa Barat antara lain di Priangan, dan akhirnya menyebar ke berbagai bagian dikepulauan Indonesia seperti Sumatera, Bali, Sulawesi dan Timor.

Variabel Penelitian

a. Volume Ekspor Kopi Indonesia

Volume ekspor kopi adalah jumlah total kopi Indonesia yang diekspor dalam satuan tahun yang diukur dalam satuan ton dan juga dapat diukur melalui nilai dalam bentuk US\$. Volume ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Berikut adalah Tabel 4.1 tentang volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Tabel 4.1
Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat
Periode 2002-2013

Tahun	Volume Ekspor Kopi ke Amerika Serikat (000,ton)
2002	43
2003	48.09
2004	72.461
2005	84.121
2006	85.503
2007	66.222
2008	65.646
2009	71.603
2010	63.048
2011	48.094
2012	69.651
2013	66.138

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015

b. Harga Kopi Domestik

Harga barang merupakan salah satu aspek penting dalam pembahasan teori ekonomi dan pembentukan harga dari suatu barang terjadi di pasar melalui suatu mekanisme. Dalam mekanisme terdapat dua kekuatan pokok yang saling mempengaruhi satu sama lain yaitu permintaan dan penawaran. Harga yang tinggi maupun harga yang rendah sama-sama akan mempengaruhi permintaan dan penawaran. Jika harga suatu barang murah maka permintaan akan barang

tersebut bertambah, sedangkan jika harga akan suatu barang mahal maka permintaan barang tersebut akan berkurang. Apabila pada suatu tingkat tertinggi kuantitas barang yang diminta melebihi kuantitas barang yang diminta melebihi kuantitas barang yang ditawarkan maka harga akan naik.

Tabel 4.2
Harga Kopi Domestik Periode 2002-2013

Tahun	Harga Kopi Domestik (US\$)
2002	54.913
2003	58.53
2004	62.184
2005	68.683
2006	77.688
2007	82.665
2008	90.747
2009	95.15
2010	99.998
2011	105.355
2012	109.864
2013	116.91

Sumber : Worldbank, 2015

c. Kurs

Selain harga hal yang juga dapat mempengaruhi ekspor kopi Indonesia salah satunya adalah kurs. Kurs sebagai pedoman kondisi ekspor kopi suatu negara. Semakin tinggi nilai kurs maka akan mempengaruhi jumlah kopi yang akan diekspor. Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Apabila nilai mata uang dolar tinggi, maka barang di Amerika Serikat relatif mahal. Sebaliknya apabila nilai mata uang dolar rendah, maka barang di Amerika Serikat relatif lebih murah.

Tabel 4.3
Nilai Kurs Dollar terhadap Rupiah Periode 2002-2013

Tahun	Kurs (Rupiah)
2002	9,311.2
2003	8,577.1
2004	8,938.9
2005	9,704.7
2006	9,159.3
2007	9,141.1
2008	9.699.0
2009	10,389.9
2010	9,090.4
2011	8,770.4
2012	9,386.6
2013	10,461.2

Sumber : Worldbank, 2015

d. Harga Kopi Dunia

Harga suatu produk merupakan ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibeli. Selain itu harga suatu produk juga pada dasarnya merupakan rangkuman dari sejumlah informasi yang menyangkut ketersediaan sumberdaya, kemungkinan produksi dan preferensi konsumen. Dalam menunjang kegiatan transaksi perdagangan, informasi harga suatu komoditas merupakan faktor kunci besarnya penawaran dan permintaan.

Apabila suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain (ekspor dan impor) tentunya ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan salah satunya adalah harga.

Tabel 4.4
Harga Kopi Dunia Periode 2002-2013

Tahun	Harga Kopi Dunia (US\$)
2002	51.69
2003	52.44
2004	77.72
2005	86.85
2006	108.01
2007	118.16
2008	103.07
2009	124.96
2010	184.26
2011	189.02
2012	131.31
2013	106.56

Sumber : Internatinal Coffee Organizatioen (ICO), 2015

d. GDP (*Gross Domestik Product*)

Gross Domestik Product (GDP) adalah penghitungan yang digunakan oleh suatu negara sebagai ukuran utama bagi aktivitas perekonomian nasionalnya. Tetapi pada dasarnya GDP mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis.

Sedangkan menurut Mc Eachem (2000:146), GDP artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. GDP dapat juga digunakan untuk mempelajari perekonomian pada suatu saat. *Gross Domestik Product* hanya mencakup barang dan jasa akhir, yaitu barang dan jasa yang dijual kepada pengguna terakhir.

Tabel 4.5
Pertumbuhan Gross Domestic Product Amerika Serikat
(dalam satuan jutaan US\$)
Periode 2002-2013

Tahun	GDP (US\$)
2002	92.4
2003	94.3
2004	96.9
2005	100
2006	103.1
2007	105.8
2008	107.9
2009	108.7
2010	110
2011	112.3
2012	114.3
2013	116

Sumber : World Development Indicator (WDI), 2015

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis Hasil Regresi

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan terdapat variabel tidak bebas yaitu permintaan ekspor kopi Indonesia (Q), sedangkan variabel bebas yaitu volume ekspor kopi Indonesia (VE), harga kopi domestik (HKDo), harga kopi dunia (HKDu), dan kurs valuta asing (K) dan GDP, maka dilakukan uji dengan menggunakan model analisis linier berganda dan metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil (*method of Ordinary Least Square /OLS*) dengan menggunakan bantuan program Eviews 6.0 sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Q = 68.43370 + 0.078893 VE + 0.492004 HKDo - 0.036749 HKDu - 0.000387 Kurs - 0.963724 GDP + e$$

Tabel 4.7
Hasil Estimasi Regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

Dependent Variable: PERMINTAAN

Method: Least Squares

Date: 06/06/15 Time: 02:35

Sample: 2002 2013

Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.43370	41.97429	1.630372	0.1541
VOLUME	0.078893	0.041263	1.911921	0.1044
HKDo	0.492004	0.209253	2.351242	0.0570
HKDu	-0.036749	0.015569	-2.360404	0.0563
KURS	-0.000387	0.000916	-0.422624	0.6873
GDP	-0.963724	0.562930	-1.711978	0.1377

Sumber : Hasil Estimasi Regresi OLS, 2015 (Lampiran 6)

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan, estimasi regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Volume Ekspor Kopi Indonesia = 0.078893

Dari hasil koefisien regresi diketahui bahwa volume ekspor kopi sebesar 0.078893, artinya kenaikan volume ekspor sebesar 1 % akan menaikkan volume ekspor kopi Indonesia sebesar 0.078893.

- b. Harga Kopi Domestik (HKDo) = 0.492004

Nilai Harga kopi domestik dari koefisien regresi sebesar 0.492004, artinya kenaikan harga kopi domestik sebesar 1% akan menaikkan volume ekspor kopi sebesar 0.492004. Melihat dari tanda yang positif dapat disimpulkan bahwa kopi domestik merupakan barang substitusi untuk masyarakat

Amerika Serikat. Dimana ketika harga kopi domestik meningkat maka masyarakat Amerika Serikat akan mencari pengganti dengan harga yang lebih murah, yaitu dengan mencari substitusi ke Brazil atau Vietnam.

c. Harga Kopi Dunia (HKDu) = -0.036749

Koefisien regresi dari variable harga kopi dunia sebesar -0.036749, artinya kenaikan harga kopi dunia sebesar 1 dolar akan menurunkan permintaan ekspor kopi Indonesia sebesar 0.036749 dolar. Sesuai dengan teori permintaan, jika harga komoditi suatu barang naik, maka permintaan akan barang tersebut menurun.

d. Kurs (K) = -0.000387

Nilai koefisien regresi variabel kurs sebesar -0.000387, dengan melihat dari tanda yang negatif maka dapat disimpulkan, apabila kurs naik sebesar 1 dolar maka permintaan akan ekspor Indonesia kopi menurun sebesar 0.000387 dolar.

e. GDP = -0.963724

Hasil koefisien regresi variable GDP sebesar -0.963724, dengan melihat dari tanda yang negatif maka dapat disimpulkan, apabila kenaikan GDP sebesar 1 dolar akan menurunkan permintaan ekspor kopi Indonesia sebesar 0.963724 dolar.

KONKLUSI DAN REKOMENDASI

1. Konklusi

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil perhitungan data dan analisis data yang telah dilakukan yaitu hasil regresi persamaan dengan estimasi *ordinary least square* disajikan dalam tabel, mengenai volume ekspor kopi Indonesia, harga kopi domestik, harga kopi dunia, kurs dan GDP

terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia, yang diselesaikan dengan menggunakan *software e-views* maka dapat diambil konklusi sebagai berikut :

- a.** Perkembangan permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 2002-2013 mengalami fluktuasi, dimana ekspor kopi Indonesia paling tinggi terjadi pada 2006 sebesar 85.503 ton tetapi mengalami penurunan pada tahun 2008, sedangkan permintaan ekspor kopi terbesar terjadi pada 2002 sebesar 43.000 ton.
- b.** Dari hasil perhitungan data dan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan derajat kesalahan sebesar 10% maka faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat periode 2002-2013 yaitu harga kopi domestik dan harga kopi dunia.
- c.** Dari hasil regresi diketahui bahwa volume ekspor kopi Indonesia memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia. Dengan derajat kesalahan 10% = 0,01 dan nilai probabilitas sebesar 0.1044 dimana nilai tersebut lebih besar dari derajat kesalahan 10%. Koefisien volume ekspor kopi Indonesia sebesar 0.078893. Artinya bahwa volume ekspor kopi Indonesia tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia.
- d.** Harga kopi domestik dari hasil regresi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0570. Dengan menggunakan derajat kesalahan sebesar

10%=0,1 dapat dijelaskan bahwa harga kopi domestik berpengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia. Hasil koefisien harga kopi domestik sebesar 0.492004, artinya harga kopi domestik mempunyai pengaruh signifikan namun bersifat positif terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia.

- e. Harga kopi dunia berpengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia, dimana nilai probabilitasnya sebesar 0.0563 nilai ini lebih kecil dari derajat kesalahan 10%=0.1. Koefisien harga kopi dunia sebesar -0.036749. Artinya harga kopi dunia berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia.
- f. Dari hasil regresi kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia. Nilai probabilitas kurs sebesar 0.6873, dimana nilai tersebut lebih besar dari derajat kesalahan 10%. Hasil koefisien kurs adalah -0.000387. Dapat disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan namun bersifat negatif terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia.
- g. GDP (*Gross Domestic Product*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas GDP sebesar 0.1377. Hasil koefisien GDP adalah -0.963724. Artinya GDP tidak berpengaruh signifikan namun bersifat negatif terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia.
- h. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) berdasarkan variasi volume ekspor kopi, harga kopi domestik (HKD), harga kopi dunia (HKD1), kurs dan GDP menunjukkan nilai R^2 (*R-square*) sebesar 0.864865 atau 86.48% (Lampiran 7). Nilai ini menunjukkan bahwa model dibentuk dengan sangat baik dimana 86.48% dapat dijelaskan dengan baik oleh 5 variabel independen.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah :

- a. Dengan adanya ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara didunia, Indonesia seharusnya lebih memanfaatkan peluang ini dengan meningkatkan produktivitas kopi dengan memperbaiki faktor-faktor produksi kopi untuk meningkatkan daya saing internasional kopi Indonesia. Serta memberikan bantuan berupa substitusi pupuk, alat-alat pertanian kopi bagi para petani kopi.
- b. Kualitas dan mutu kopi Indonesia juga perlu ditingkatkan dan dijamin keasliannya. Perlu adanya bantuan dan perhatian dari pemerintah dalam pertanian kopi Indonesia agar kualitas mutu serta cita rasa kopi Indonesia lebih baik lagi. Dengan demikian para importir kopi dari berbagai negara di dunia tidak ragu dan tidak beralih untuk mengimpor kopi dari Indonesia, agar Indonesia bukan hanya menjadi eksportir kopi ketiga terbesar tapi menjadi eksportir pertama terbesar di dunia.
- c. Pemerintah hendaknya menaikkan harga kopi apabila volume permintaan ekspor meningkat agar devisa negara meningkat serta kesejahteraan bagi para petani kopi.
- d. Perlu adanya kerjasama yang erat antara pemerintah dan para eksportir kopi, agar dapat mempertahankan bahkan memperluas pangsa pasar komoditi kopi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2015. *Statistik Indonesia. statistical yearbook of Indonesia.*

- Citra Dewi, 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Periode 1990-2012. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Ekonomi Peminatan Bisnis Internasional. Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Surabaya.
- Gujarati, Damodar 1995. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Gujarati, Damodar 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Eriyatno. 2011. *Membangun Ekonomi Komparatif*. Penerbit Gramedia Jakarta.
- Ginting, Ari Mulianta. 2013. *Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia*. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* Vol.7, No.1.
- Jimmy, A. 2008. Analisa Daya saing Komoditas Kopi Arabika di Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Kumar, NaliniRanjan, A.B. Rai and Mathura Rai. 2008. Export of Cucumber and Gherkin from India: Performance, Destinations, Competitiveness and Determinants. *Agricultural Economics Research Review* Vol. 21, pp 130-138.
- Kumar, Nalini Ranjan and Mathura Rai. 2007. *Performance, Competitiveness and Determinants of Tomato Export from India*. Agricultural.
- Krugman Paul R. dan Obstfeld. Maurice 1992. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Penerbit CV. Rajawali Jakarta
- Rea, Efraim Purba. 2011. Analisis Ekspor Kopi Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tjiptoherijanto Prijono, Triyoso Bambang, dan Rochiman El Capitan, 1984, *Tinjauan Triwulan Perekonomian Indonesia* edisi September Vol. XXXII 3. LPEM-FEUI

Wirawan. I Wayan Budi dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2012. Pengaruh Jumlah Produksi Karet, harga dan Investasi terhadap Volume Ekspor karet Indonesia 1996-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Universitas Udatana, Vol 1, No. 2.

Sumber Internet :

<http://www.ico.org/historical/1990%20onwards/PDF/2a-exports.pdf>

<http://www.aeki-aice.org/>

<http://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>

<http://5martconsultingbandung.blogspot.com/2011/01/uji-asumsi-klasik.html>

<http://asisiverry.blogspot.com/2013/08/analisis-koefisien-determinasi-uji-r2.html>

<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/06/produk-domestik-bruto-pdbgross-domestic.html>

<http://www.scribd.com/doc/9220266/Analisis-Pengaruh-GDP-CPI-KURS-Thdp-Import#scribd>

<http://www.artikelsiana.com/2015/04/pengertian-variabel-macam-macam-variabel-para-ahli.html>

<https://teorionline.wordpress.com/2011/04/02/uji-normalitas/>

International Coffee Organization 2015

World Development Indicators 2015

Worldbank 2015